Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Pada UD. Putra Tape 99)

Implementation of Preparation of Financial Statements on MSMEs Based on SAK EMKM (Case Study In UD Putra Tape 99)

Laeli Mahfudhoh
1410421033
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember (UMJ)
Jl. Karimata No. 49, Jember 68121
Artikel Ilmiah Mahasiswa 2018

ABSTRAK

Laporan keuangan secara sederhana adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan SAK EMKM sebagai standar yang baku yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 dalam pembuatan laporan keuangan bagi UMKM. Dimana UMKM dapat merancang akuntansi keuangan sederhana yang dapat membantu dan memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini ditujukan kepda UMKM UD. Putra Tape 99 yang belum memiliki laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala-kedala yang dihadapi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, serta menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan karena kurangnya sumber daya manusia (SDA) yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi. Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Kata Kunci : UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM

ABSTRACT

Simple financial report is information about a company's finances that can be used to see how the company's performance in a certain period that is beneficial to a large number of users in decision-making. This study aims to understand the implementation of SAK EMKM as a standard that is effective on 1 January 2018 in the preparation of financial statements for MSMEs. Where UMKM can design a simple financial accounting that can assist and facilitate in making financial report based on SAK EMKM. This research is aimed at UMKM UD. Son Tape 99 who does not yet have a financial report.

This research uses descriptive qualitative method with case study approach and data retrieval is done by interview and documentation. This research was conducted to identify the constraints faced by SMEs in the preparation of financial statements, as well as preparing financial statements according to SAK EMKM. The results of this study indicate that MSMEs have constraints in preparing financial statements due to lack of human resources (SDA) that have the ability in the field of accounting. The results of the preparation of financial statements based on SAK EMKM in the form of Financial Position Report, Income Statement and Notes to Financial Statements.

Keywords: MSME, Financial Report, SAK EMKM

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu jenis usaha di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini mempunyai peranan sangat esensial bagi kondisi perekoniman Negara Indonesia. Dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) peluang kerja semakin bertambah, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Peran lain dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu memberi kontribusi bagi kenaikan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia.

Penerapan penyusunan laporan keuangan terdiri dari berbagai macam prosedur-prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan agar suatu perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien. Semakin kompleks suatu kegiatan operasional perusahaan maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Hasil dari penyusunan laporan keuangan adalah berupa informasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Suhairi, 2012).

Pada umumnya pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidaklah perlu membutuhkan kecermatan, waktu, dan juga biaya. Dengan jumlah tertentu membuat beberapa pemilik UMKM enggan untuk melakukan aktifitas pencatatan keuangan. Mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional perusahaan menjadi pilihan yang menarik bagi kebanyakan pelaku UMKM, namun masih ada beberapa kelemahan, diantaranya adalah tidak disinggung bagaimana UMKM harus menyusun laporan keuangan (Suhairi, 2012).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 UD. Putra Tape 99 adalah salah satu perusahaan kecil menengah yang terdapat di Kabupaten Bondowoso yang bergerak dibidang perdagangan (perusahaan tape). UD. Putra Tape 99 menjalankan kegiatan operasionalnya sejak tahun 2013, tetapi karena keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan sehingga

pemilik perusahaan belum mengelola usahanya secara benar dan sesuai standar yang berlaku, dengan demikian operasional perusahaan tidak terkontrol dengan baik, hal ini menimbulkan keinginan peneliti untuk mencoba menerapkan penyusunan laporan keuangan pada UD. Putra Tape 99 tersebut dengan berbasis SAK EMKM, karena SAK EMKM mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Sehingga penelitian ini menggunakan SAK EMKM karena lebih praktis dan mudah dipahami dibandingkan dengan SAK ETAP. Karena laporan keuangan yang dibuat oleh UD. Putra Tape ini kurang menyediakan informasi lengkap. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut diharapkan pemilik UD. Putra Tape 99 dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambalian keputusan bisnisnya.

Penelitian terdahulu Ulum (2016), menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Pada (SAK ETAP), dari penelitian yang sudah dilakukan adalah kendala-kendala dalam pembuatan laporan keuangan antara lain kekurangan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih difokuskan pada kegiatan operasional usaha.

Berdasarkan uraian yang tersaji diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan dan bagi perusahaan berskala kecil telah terdapat SAK EMKM yang mempermudah penyusunan laporan keuangannya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : **"PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERBASIS SAK EMKM (Studi Kasus pada UD. Putra Tape 99)**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang pernyataan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini pada UD. Putra Tape 99 dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi penyusunan laporan keuangan pada UD. Putra Tape 99 saat ini?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada UD. Putra Tape 99 yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis kondisi penyusunan laporan keuangan pada UD. Putra Tape 99 saat ini.

2. Untuk mengimplementasikan cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UD. Putra Tape 99.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah :

1. Bagi Penulis
   Menambah pengetahuan penulis tentang semua kegiatan di UMKM terutama dalam upaya penerapan akuntansi didalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD. Putra Tape 99.
2. Bagi Akademisi
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagaimana yang diharapkan sekaligus menjadi referensi yang memadai untuk penelitian lebih lanjut dengan objek kajian yang lebih mendalam mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
3. Bagi Usaha Kecil dan Menengah
   Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi UMKM dalam menjalankan dan mengawasi aktifitas perusahaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori sangat penting dalam sebuah penelitian terutama penulisan skripsi peneliti tidak bisa mengembangkan masalah yaang mungkin ditemui ditempat penelitian jika tidak memiliki acuan landasan teori mendukungnya. Dalam skripsi landasan teori layaknya fondasi pada sebuah bangunan. Menurut Sugiyono (2014) teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan *(explanation)*, meramalkan *(prediction)*, dan pengendalian *(control)* suatu gejala.

2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 pasal 1 ayat 2 usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Adapun kriteria usaha mikro kecil dan menengah adalah :

1. Kriteria Usaha Mikro
   a. Memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp. 50.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00.
2. Kriteria Usaha Kecil

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000.,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
b. Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00.

3. Kriteria Usaha Menengah
   a. Meiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
   b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan Rp. 50.000.000.000,00.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara sederhana adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Periode akuntansi adalah rentang waktu yang digunakan dalam laporan keuangan di Indonesia, periode yang biasa dipergunakan adalah bulanan, triwulan, dan tahunan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Harahap, 2014). Laporan keuangan menurut Kieso dkk. (2007) merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

SAK EMKM (2016) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009) tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan SAK EMKM (2016) jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

1. **Laporan Posisi Keuangan**
   Laporan posisi keuangan menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Laporan posisi keuangan dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian Kieso, dkk (2007).
2. **Laporan Laba Rugi**
   Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan

kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, dan penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas depan Kieso, dkk (2007)

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan-penjelasan mengenai nilai, angka, maupun unsur-unsur lain yang terdapat dalam laporan keuangan, termasuk kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM antara lain dijelaskan dalam sub sebagai berikut (SAK EMKM, 2016) :

1. Penyajian Wajar
2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM
3. Frekuensi Pelaporan
4. Penyajian yang Konsisten
5. Informasi Komparatif
6. Laporan Keuangan
   a. Laporan Posisi Keuangan
   b. Laporan Laba Rugi
   c. Catatan atas Laporan Keuangan
7. Identifikasi Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan yang dikemukakan oleh Ryan dan Myosi (2013) adalah, siapapun yang membutuhkan informasi keuangan yang tersaji pada laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah :

a. Pihak Internal Perusahaan
   1. Manajemen
      Pihak manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab mereka kepada pemilik perusahaan atas kinerja mereka selama ini.
   2. Pemilik
      Pemilik perusahaan sangat peduli dengan laporan keuangan karena sebagai pemilik tentu memiliki kuasa untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang dimiliki.
   3. Karyawan
b. Pihak Eksternal Perusahaan
   1. Investor
      Investor membutuhkan laporan keuangan untuk memutuskan apakah akan membeli saham tertentu atau tidak.
   2. Kreditur
      Kreditur membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kondisi perusahaan, sehat atau tidak, sebelum memutuskan untuk memberi, menambah, atau bahkan mengurangi kredit.
   3. Supplier
      Untuk perusahaan manufaktur (pabrik), keberadaan supplier atau pemasok sangatlah penting. Biasanya, perusahaan tidak membayar sekaligus bahan baku yang dipesan dari supplier.

4. Pemerintah
   Laporan keuangan perusahaan sangat berguna bagi pemerintah terkait dengan masalah pajak. Laba yang tinggi tentu saja akan menghasilkan pajak yang tinggi pula, begitupun sebaliknya.
5. Masyarakat Umum

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), menurut SAK EMKM (2016) standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Entitas mikro kecil dan menengah yang dimaksud adalah entitas tanpa akuntanbilitas publik yang signifikan, sebagaimana di definisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidak-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi kriteria tersebut jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan bagi UMKM, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif 1 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM Indonesia (SAK EMKM, 2016).

Beberapa perbedaan SAK EMKM dinilai lebih mudah dipahami dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan suatu standar yang paling sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari sisi teknikal, SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Selain itu dari laporan keuangan SAK EMKM lebih praktis dibandingkan dengan SAK ETAP. Laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan

Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan laporan keuangan pada SAK ETAP yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Peubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyajian laporan keuangan untuk mencapai tujuan berdasarkan SAK EMKM adalah :

1. Laporan Posisi Keuangan

Berikut ini adalah informasi yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan (SAK EMKM, 2016):

a. Kas dan setara kas
b. Piutang
c. Persediaan
d. Aset tetap
e. Utang usaha
f. Utang bank
g. Ekuitas

Klasifikasi aset dan kewajiban berdasarkan SAK EMKM (2016) :

A. Aset

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika :

1. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
2. Dimiliki untuk diperdagangkan.
3. Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
4. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode.

B. Kewajiban Jangka Pendek

Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek, jika:

1. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
2. Dimiliki untuk diperdagangkan.
3. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
4. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 setelah akhir periode pelaporan.

Tabel 2.2 Laporan Posisi Keuangan
UMKM X
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PERIODE 31 DESEMBER 20X8 DAN 20X7

ASET	**20X8**	**20X7**
Kas dan Setara Kas	xxx	xxx
Kas	xxx	xxx
Giro	xxx	xxx
Deposito	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas	**xxx**	**xxx**
Piutang Usaha	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx
Beban dibayar dimuka	xxx	xxx
Aset Tetap	xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan	(xxx)	(xxx)
JUMLAH ASET	**xxx**	**xxx**
KEWAJIBAN		
Hutang Usaha	xxx	xxx
Hutang Bank	xxx	xxx
Jumlah Kewajiban	**xxx**	**xxx**
EKUITAS		
Modal	xxx	xxx
Saldo Laba (defisit)	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS	**xxx**	**xxx**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**xxx**	**xxx**

Sumber : SAK EMKM

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan laporan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian restrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (SAK EMKM, 2016).

Berikut ini informasi yang disajikan didalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (2016) :

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Beban pajak

Tabel 2.3 Laporan Laba / Rugi
UMKM X
LAPORAN LABA / RUGI
PERIODE 31 DESEMBER 20X8 dan 20X7

PENDAPATAN	**20X8**	**20X7**
Pendapatan Usaha	Xxx	xxx
Pendapatan lain-lain	Xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN	**Xxx**	**xxx**
BEBAN		
Beban usaha	Xxx	xxx
Beban lain-lain	Xxx	xxx
JUMLAH BEBAN	**Xxx**	**xxx**
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		

Beban pajak penghasilan	Xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN	**Xxx**	**xxx**

Sumber : SAK EMKM

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM, 2016).

Catatan atas laporan keuangan memuat :

a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
b. Ihtisiar kebijakan akuntansi.

Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.2 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran untuk pemecahan masalah mengenai penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Pratama (2014), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan mengenai bagaimana keadaan perusahaan tersebut sampai pada data-data yang dibutuhkan untuk dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Menurut Silalahi (2006), menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran *holistic* lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Bondowoso. Daerah penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilaksanakan. Mengenai besar atau luasnya daerah penelitian ini tidak ada ketentuan yang pasti. Daerah penelitian dalam penelitian ini ditetapkan di UD. PUTRA TAPE 99 yang beralamatkan di Desa Sumber Tengah RT : 003 RW : 002 Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur.

3.3 Jenis-jenis Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Sumber Data

Menurut Silalahi (2006), sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yang dipergunakan antara lain :

1. Data Primer

   Data primer adalah suatu objek ataupun dokumen asli yang berupa material mentah dari pelaku utamanya yang disebut sebagai *first-hand information.* Data-data yang dikumpulkan data primer ini berasal dari situasi langsung yang aktual ketika suatu peristiwa itu terjadi Silalahi (2006). Sumber data dalam penelitian ini berupa presepsi / pendapat tentang laporan keuangan dan data ini diperoleh dari sumber utama / responden yaitu UD. PUTRA TAPE 99.

2. Data Sekunder

   Data sekunder menurut Silalahi (2006) merupakan data yang dikumpulkan berasal dari tangan kedua atau sumber sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan pencatatan dilokasi penelitian. Observasi dilakukan peneliti dengan cara pengamatan langsung di UD. Putra Tape 99.

b. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2014) adalah proses untuk memperoleh data untuk penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dan narasumber. Teknik wawancara pada penelitian ini adalah teknik wawancara tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan bahan penelitian seperti sejarah UD. PUTRA TAPE 99, transaksi-transaksi keuangan yang terjadi, dan lain-lain yang dapat dilakukan melalui tatap muka *(face to face)* secara langsung dengan pemilik usaha.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai. Catatan, buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya Sugiyono (2014). Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi yang didapat dari UD. PUTRA TAPE 99 yaitu berupa laporan keuangan, catatan keuangan, kebijakan, profil perusahaan, dan sebagainya.

3.4 Metode Analaisis Data

Menurut Sugiyono (2014) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah analisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kondisi pencatatan keuangan pada UD. PUTRA TAPE 99 yang telah dilakukan selama ini baik sebelum, saat, dan setelah terjadinya proses ekonomi.

2. Mengidentifikasi aktivitas keuangan UD. PUTRA TAPE 99. Aktifitas keuangannya antara lain dari mulai proses pembelian bahan baku, proses penjualan sampai perhitungan laba dan gaji pegawai serta transaksi lain yang menunjang UD. PUTRA TAPE 99.
3. Menyusun laporan keuangan UD. PUTRA TAPE 99 berdasarkan SAK EMKM. Laporan Lengkap seperti : Laporan Posisi Keuangan, Laporan laba rugi, dan Catatan atas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anak, Suryo. 2006. ***Akuntansi untuk UKM: Metode Akuntansi Praktis dan Sederhana untuk UKM.*** Media Pressindo, Yogyakarta.

Ariefiansyah, Ryan dan Miyosi Margi Utami, 2013. ***Membuat Laporan Keuangan Gampang,*** Dunia Cerdas, Jakarta.

Fahmi, Irham. 2012. ***Analisis Kinerja Keuangan.*** Alfabeta, Bandung.

Farida, Titik. 2015. ***Penyusunan dan Pengungkapan Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada Multi Jaya Atsiri dan UD. Wijaya Kusuma di Blitar).*** Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.

Harahap, Y.R. 2014. ***Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Yang Dimiliki Pelaku UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM.*** Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnin, Vol 14 No 1.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. ***Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik.*** Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. ***Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik.*** Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. ***Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah .*** Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. ***Press Release: Iai Siapkan Standar Akuntansi Agar Emkm Capai Literasi Keuangan.*** Tersedia [Online] **http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-917=press-release--iai-siapkan-standar-akuntansi-agar-emkm-capai-literasi-keuangan**

Kieso dkk. 2007. ***Pengantar Akuntansi (Buku 2).*** Edisi 7. Salemba Empat, Jakarta.

Kurniawan, Didi. 2009. ***Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan dengan Akselerasi Sektor Riil dan UKM.*** Tersedia [Online] http://didikurniawan.web.id/2009/04/29/mengembangkan-ekonomikerakyatan-dengan-akselerasi-sektor-riil-dan-ukm/Diakses tanggal 5 Juni 2010

Leries, Arza, dan Ramayani. 2013. ***Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus pada CV. Citra Pandion Bernas.*** Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat.

Pratama, Andry. 2014. ***Rancangan Penerapan SAK ETAP pada Usaha Kecil dan Menengah (Study kasus pada Konveksi As-Shaqi Pamulang).*** Jurnal, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

PSAK No. 2 Tahun 2009. ***Tentang Laporan Arus Kas.***

Rahman, A. (2013). ***Panduan Akuntansi dan Perpajakan.*** Cetakan Pertama, Transmedia Pustaka, Jakarta.

Saptantinah, Dewi. 2010. ***Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Bengkel Aksesoris dan Variasi Goro Profesional di Jalan Bayangkara, Solo).*** Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Solo.

Silalahi, Ulber. 2006. ***Metode Penelitian Sosial.*** Unpar Press, Bandung.

Siswono, Edi. 2014. ***Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik (Studi Kasus UKM Brebes Fried Chicken).*** Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.

Sugiyono. 2014. ***Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*** Alfabeta, Bandung.

Suhairi. 2012. ***Persepsi Akuntansi Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah.*** SNAIX, Padang.

Suryana. 2012. ***Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan).*** Salemba Empat, Jakarta.

Suryantara, I. G. N., Kom, S., & Kom, M. (2017). ***Merancang Aplikasi dengan Metodologi Extreme Programming.*** Elex Media Komputindo.

Ulum, Baitul. 2016. ***Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis SAK ETAP (Studi Kasus pada UD Tahu***

Jamhari). Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008. ***Tentang UMKM***. Jakarta

Utami, Novia. 2017. ***Jenis-jenis Laporan Keuangan Dalam Akuntansi.*** [Online] https://www.jurnal.id/id/blog/2017/jenis-jenis-laporan-keuangan-dalam-akuntansi

Yudi, Antony. 2017. ***Apakah Standar EMKM.*** Tersedia [Online] http://weloje.id/news-posts/apakah-standar-emkm-entitas-mikro-kecil-menengah-itu-2/